

KENAPA SEMUA TERLIHAT JAHAT?

Oleh: Buya Yahya
Pengasuh LPD Al-Bahjah

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam mengajarkan kepada kita untuk berlapang dada. Jika kita harus marah pun, kita tidak boleh mendendam. Inilah obat kesejukan penghantar keindahan hidup dalam kebersamaan. Hati yang pendendam akan selalu tersiksa, selama ia masih hidup bersama dengan sesamanya, maka ia akan selalu menemukan kesalahan karena manusia adalah makhluk yang bisa bersalah.

Sahabatku, diceritakan ada seorang yang mengeluhkan rasa sakit di setiap bagian tubuhnya apabila disentuh oleh jari telunjuknya dan ia pun berusaha untuk mengobati rasa sakitnya, namun sakit itu pun tidak kunjung sembuh, sejujur tubuhnya masih saja terasa sakit jika disentuh oleh jari telunjuknya.

Sungguh orang tersebut tidaklah akan pernah menemukan obat jika ternyata yang diperiksa ke dokter adalah hanya bagian tubuh yang disentuh oleh jari telunjuknya saja. Sementara ia melupakan jari telunjuknya yang justru merupakan sumber dari sakit itu sendiri.

Perumpamaan di atas adalah sebuah gambaran tentang sikap hati yang penuh dendam dan kedengkian, ia akan sulit hidup dalam sebuah kebersamaan. Dalam pandangannya semua orang seolah-olah memusuhinya dan tidak ada yang benar. Padahal yang menjadikan orang lain menjadi tidak baik dalam pandangannya adalah karena hatinya sendiri yang telah kotor.

Hati yang akan mudah tersinggung dan mendendam jika ada yang berbuat salah kepadanya akan selalu diingat dan disimpan didalam hatinya, bahkan terhadap seseorang yang secara tidak sengaja melakukan kesalahan kepadanya, maka sudah harga mati baginya untuk dicap sebagai penjahat.

**MOHON TIDAK DIBACA
KETIKA KHOTIB
SEDANG BERKHUTBAH**

Ini adalah jari yang sakit, disaat bersentuhan dengan anggota yang sehat akan merasa sakit dan tidak akan bisa sembuh kecuali jari itu sendiri yang harus diobati.

Menyadari penyakit dendam di dalam hatinya adalah langkah pertama menuju kesembuhan, kemudian berlatih melihat orang lain dengan mata husnudzhon serta melihat sisi positifnya dan juga menghindari membicarakan dan mendengar kejelekan orang lain.

Ada cara yang amat penting untuk menghancurkan dendam dan kebencian ini yaitu *“Memberi Hadiah”*. Seperti yang pernah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Seberat apapun jika kita marah kepada seseorang atau mendendamnya maka berusaha untuk bisa memberi hadiah untuk mengurangi rasa sakit didalam hati. *“Tahaaduu-Tahaabuu”* (Salinglah engkau memberi hadiah niscaya engkau akan saling mencintai).

Cara yang lain yang juga amat penting untuk mengobati hati yang sakit ini adalah *“Mendo’akan orang yang kita dendami dengan doa-doa yang baik dan menghindari mendoakannya dengan doa-doa yang jelek”*. Sebab sungguh doa jelek yang dipanjatkan untuk orang yang didendami tidaklah memberi arti positif bagi yang berdoa dan yang didoakan, bahkan penyakit dendam akan semakin subur di hati orang yang mudah mendoakan orang lain dengan doa-doa yang jelek. Jika

doa itu dikabul akan menjadikan orang yang didoakan akan semakin tidak baik, dan sangat mungkin yang berdoa ini akan menuai kejahatan baru dari orang yang didoakan.

Juga disabdakan oleh Rasulullah SAW: *“Doa jelek yang dipanjatkan akan dikembalikan kepada orang yang mendoakan itu sendiri”*. Akan tetapi jika doa baik dipanjatkan maka di samping hati kita akan merasa bersih ternyata ada janji dari Allah SWT bahwa Allah SWT akan terlebih dahulu memberi kepada orang yang telah mendoakan sesuai dengan yang dipanjatkan.

Subhanallah! Setelah itu, untuk mengetahui apakah masih ada dendam di dalam hati kita atau tidak: Tengoklah ke dalam hati kita masing-masing setelah kita berdoa, Sudahkah kita bisa dengan penuh kelegaan saat mendoakan orang-orang yang bermasalah dengan kita dengan doa-doa yang baik? Jika belum bisa, nyatakanlah dengan pasti bahwa hati kita masih kotor.

Wallahu A’lam Bishshowab

BUYA YAHYA MENJAWAB

APAKAH IMAM ABU MANSHUR AL-MATURIDI TERMASUK AHLUSSUNNAH WAL-JAMAAH?

Pertanyaan:

Assalamu’alaikum. Wr.Wb. Semoga kesehatan selalu diberikan Allah SWT kepada Buya. Mohon penjelasan tentang

Aqidah Asy'ariyah dan Maturidiyah. Mengapa kita harus memilih Imam Abul Hasan Al-Asy'ari? Apakah yang memilih Imam Maturidi juga tergolong Ahlussunnah Wal-Jamaah?

Jawaban:

Wa'alaikumussalam Wr. Wb.

Terimakasih atas doa yang saudara sampaikan, semoga Allah SWT memberikannya juga kepada antum.

“Sebaik-baik abad adalah abadku, kemudian berikutnya (generasi setelah mereka), kemudian generasi berikutnya (generasi setelah mereka).” (H.R. Tirmidzi)

Pada masa ulama salaf ini, di sekitar tahun 260 H, mulai menyebar bid'ah Mu'tazilah, Khawarij, Musyabbihah dan lainnya, dari kelompok-kelompok yang membuat paham baru. Kemudian dua imam agung: Abu al-Hasan al-Asy'ari (W. 324 H) dan Abu Manshur al-Maturidi (W. 333 H) (semoga Allah meridhai keduanya) datang dengan menjelaskan aqidah Ahlussunnah Wal-Jamaah yang diyakini para sahabat Nabi dan orang-orang yang mengikuti mereka, dengan mengemukakan dalil-dalil naqli (nash-nash Al-Quran dan Hadits) dan dalil-dalil aqli (argumen rasional) disertai dengan bantahan-bantahan terhadap syubhat-syubhat (sesuatu yang dilontarkan untuk mengaburkan hal yang sebenarnya). Mu'tazilah, Musyabbihah, Khawarij tersebut di atas dan ahli bid'ah lainnya.

Sehingga Ahlussunnah dinisbatkan kepada keduanya. Mereka, Ahlussunnah Wal-Jamaah akhirnya dikenal dengan nama Al-Asy'ariyyun (para pengikut Imam Abu Al-Hasan Asy'ari) dan Al-Maturidiyyun (para pengikut Imam Abu Manshur Al-Maturidi). Hal ini tidak menafikan bahwa mereka adalah satu golongan yaitu Al-Jamaah. Karena sebenarnya jalan yang ditempuh oleh Al-Asy'ari dan Al-Maturidi dalam pokok aqidah adalah sama dan satu.

Adapun perbedaan yang terjadi di antara keduanya hanya pada sebagian masalah-masalah furu' (cabang) aqidah. Hal tersebut tidak menjadikan keduanya saling menghujat atau saling menyesatkan, serta tidak menjadikan keduanya lepas dari ikatan golongan yang selamat (Al-Firqah An-Najiyah).

Perbedaan antara Al-Asy'ariyyah dan Al-Maturidiyyah ini adalah seperti halnya perselisihan yang terjadi antara para sahabat nabi, perihal apakah Rasulullah melihat Allah pada saat Mi'raj?

Sebagian sahabat, seperti Sayyidah 'Aisah r.a.h dan Ibnu Mas'ud r.a. mengatakan bahwa Rasulullah SAW tidak melihat Tuhannya pada waktu Mi'raj. Sedangkan Abdullah bin Abbas r.a. mengatakan bahwa Rasulullah SAW melihat Allah SWT dengan hatinya. Allah SWT memberi kemampuan melihat kepada hati Nabi

INFORMASI & INFAQ CENTER

Muhammad SAW sehingga dapat melihat Allah SWT.

Namun demikian Al-Asy'ariyyah dan Al-Maturidiyyah ini tetap sepaham dan sehaluan dalam dasar-dasar aqidah. Al-Hafizh-Murtadla Az-Zabidi (W. 1205 H) mengatakan: *"Jika dikatakan Ahlussunnah Wal-Jamaah, maka yang dimaksud adalah Al-Asy'ariyyah dan Al-Maturidiyyah."* (al-Ithaf, juz 2 hlm. 6)

Jadi, aqidah yang benar dan diyakini oleh para ulama salaf yang shalih adalah aqidah yang diyakini oleh Al-Asy'ariyyah dan Al-Maturidiyyah. Karena sebenarnya keduanya hanyalah meringkas dan menjelaskan aqidah yang diyakini oleh para nabi dan rasul serta para sahabat.

Aqidah Ahlussunnah adalah aqidah yang diyakini oleh ratusan juta umat Islam. Mereka adalah para pengikut mazhab Syafi'i, Maliki, Hanafi, serta orang-orang yang utama dari mazhab Hanbali (Fudhala' al-Hanabilah). Wallahu a'lam bish-shawab.

Hadiri & Syiarkanlah...!!!

MALAM CINTA RASUL
HARI SENIN MALAM SELASA
Pukul 20.30 - 01.00
24 Rabiul Tsani/31 Desember 2018
di Alun - alun Kejaksaan
Kota Cirebon

MAULID AKBAR
DI AL - BAHJAH BUYUT
HARI AHAD PAGI
Pukul 7.00 - 11.00

29 Rabiul Tsani/6 Januari 2019
di LPD Al - Bahjah Buyut

Anda bisa membantu kami untuk menunjang kelancaran acara mulia ini dengan harta Anda, melalui:

Bank Syariah Mandiri
(Kode Bank 451)
No Rek. **7 200 4 200 92**
a.n Yayasan Al Bahjah

Mohon konfirmasi
setelah melakukan transfer ke nomor: **0853 11 2222 5**

Semakin Banyak Berkorban, Semakin Dekat Dengan Nabi Sang Junjungan Shollallahu 'Alaihi Wasallam

Mari Bergabung & Berjuang Bersama
Dalam Program Kemuliaan
Untuk Risalah Dakwahnya Rasulullah SAW

Anda Bisa Ikut Mendukung Program Dakwah Kami Melalui :

INFAQ CENTER AL-BAHJAH
Bank Syariah Mandiri No. Rek. 7200420092
Kode 451 a/n Yayasan Al Bahjah
(Untuk Pengembangan Dakwah & Operasional Al-Bahjah)

Adapun Untuk Zakat Bisa Melalui :

ZAKAT CENTER AL-BAHJAH
Bank BNI Syariah No. Rek. 0720042000
Kode 009 a/n Yayasan Al Bahjah
(Untuk Orang - orang Yang Berhak Menerima Zakat)

Informasi :
Telp. / WA **085311222225**

* Rekening Infaq Tidak Menerima Zakat
* Dana Zakat Tidak Diperuntukkan Operasional & Pembangunan Pondok

LEMBAGA PENGEMBANGAN DAKWAH AL-BAHJAH
Jl. Pangeran Cikrabuana No. 179 Blok Gudang Air
Kel. Sendang Kec. Sumber Kab. Cirebon 45611
www.buayahya.org | www.buayahya.tv | www.buayahya.net

Lembaga Pengembangan Dawah Al-Bahjah adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam berbagai sektor da'wah : majelis ta'lim, pondok pesantren salaf, pendidikan formal, media dakwah, lembaga ekonomi, lembaga sosial serta infaq dan zakat.

INFORMASI PROGRAM DAKWAH AL-BAHJAH

Pendidikan Non Formal (Pesantren Salaf): Tafaqquh (Kelas Dewasa) 085320813628 Tahfidzul Qur'an (Kelas Anak-anak) 082321009109	Pendidikan Formal: 085322987633 Agenda Dakwah Buaya Yahya : 082315006569
Multimedia Dakwah : 082321921313 Al-Bahjah Tour & Travel : 085324946875	Infaq & Zakat : 085311222225 Infaq Pemanfaatan Barang Bekas : 085320329720
Informasi Umum : 082321309007	